



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh4410>

**Faktor Prediktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Balita Di Posyandu Puskesmas Batua**

<sup>K</sup> Samsualam<sup>1</sup>, Haeruddin<sup>2</sup>, Nur Rahma<sup>3</sup>, Alfina Baharuddin<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Pogram Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3,4</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>) : [samsualamalam@yahoo.co.id](mailto:samsualamalam@yahoo.co.id)

[samsualamalam@yahoo.co.id](mailto:samsualamalam@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [haeruddin.eman@um.ac.id](mailto:haeruddin.eman@um.ac.id)<sup>2</sup>, [nurrahmayeey@gmail.com](mailto:nurrahmayeey@gmail.com)<sup>3</sup>,

[alfina.riyadi@gmail.com](mailto:alfina.riyadi@gmail.com)<sup>4</sup>

(081355811974)

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan untuk memudahkan masyarakat, untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama ibu dan anak balita. Kurangnya pengetahuan orang tua balita mengenai posyandu mengakibatkan balita tidak naik berat badan, mengalami kekurangan gizi dan mengalami penyakit yang berbahaya karena tidak di imunisasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orang Tua Balita yang berkunjung ke Posyandu wilayah kerja Puskesmas Batua kota Makassar yang bersedia untuk mengisi kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 orang. Data dianalisis dengan uji regresi sederhana dan regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa promosi kesehatan ( $p=0,026$ ), persepsi orang tua ( $p=0,019$ ) ada pengaruh terhadap kunjung balita di posyandu Puskesmas Batua kota Makassar sedangkan kualitas pelayanan ( $p=0,949$ ) tidak ada pengaruh terhadap kunjung balita di posyandu Puskesmas Batua kota Makassar. Nilai regresi logistik menunjukkan variabel persepsi orang tua lebih dominan berpengaruh terhadap kunjung balita dengan nilai sebesar ( $p=0,019$ ) dan nilai exp (B) 4,211). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara promosi kesehatan, persepsi orang tua terhadap kunjung balita di posyandu Puskesmas Batua Kota Makassar dan tidak ada pengaruh antara kualitas pelayanan terhadap kunjung balita di posyandu Puskesmas Batua Kota Makassar. Sehingga puskesmas harus lebih meningkatkan kualitas pelayanan di posyandu agar orang tua balita lebih aktif membawa balitanya ke posyandu.

Kata kunci : Kualitas Pelayanan; Promosi Kesehatan; Persepsi Orang Tua.

**PUBLISHED BY :**

Public Health Faculty

Universitas Muslim Indonesia

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woh@gmail.com](mailto:jurnal.woh@gmail.com), [jurnalwoh.fkm@umi.ac.id](mailto:jurnalwoh.fkm@umi.ac.id)

**Phone :**

+62 85397539583

**Article history :**

Received 09 September 2021

Received in revised form 22 September 2021

Accepted 11 Oktober 2021

Available online 25 Oktober 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Posyandu is one of the health services to make it easier for the community to find out or check health, especially mothers and children under five. Lack of parental knowledge about posyandu causes toddlers to not gain weight, experience malnutrition and experience dangerous diseases because they are not immunized. The type of research used is quantitative with a cross sectional study design. The sample in this study were all parents of toddlers who visited the Posyandu in the working area of the Batua Health Center Makassar City who were willing to fill out the questionnaire. The number of samples in this study amounted to 95 people. Data were analyzed by simple regression test and logistic regression. The results showed that health promotion ( $p = 0.026$ ), parental perception ( $p = 0.019$ ) had an effect on toddler visits at the Batua Health Center in Makassar, while service quality ( $p = 0.949$ ) had no effect on toddler visits at the Batua Health Center in Makassar. . The logistic regression value showed that the parent's perception variable had a more dominant effect on toddler visits with a value of ( $p=0.019$  and exp value (B) 4.211). The conclusion of this study is that there is an influence between health promotion, parents' perceptions of toddler visits at the Posyandu at Batua Health Center Makassar City and there is no influence between service quality on toddler visits at the Posyandu Puskesmas Batua Makassar City. Suggestions to further researchers are to deepen this research by adding several variables or using qualitative methods.*

*Keywords : Service Quality; Health Promotion; Parents' Perception.*

---

**PENDAHULUAN**

Tujuan pembangunan nasional yang tercantum dalam konsep Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJMN) 2015-2019 salah satunya adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya peningkatan kualitas SDM dimulai dengan proses tumbuh kembang anak sejak pembuahan sampai usia dewasa muda. Pada masa tumbuh kembang ini, pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti perawatan dan makanan bergizi dapat membentuk SDM yang cerdas, sehat, dan produktif.<sup>1</sup>

Badan kesehatan dunia WHO (World Health Organization) pada tahun 2018 memperkirakan terdapat 51 juta balita mengalami masalah gizi. Kematian balita akibat masalah gizi sebesar 2,8 juta jiwa. Masalah gizi tertinggi di wilayah afrika dan asia termasuk indonesia. Kemudian Prevalensi gizi kurang secara global mengalami penurunan dari 25% pada tahun 1990 menjadi 15% pada tahun 2013. Pada tahun 2013, sebanyak 99 juta balita mengalami gizi kurang, 2/3 dari angka tersebut berasal dari Asia dan 1/3 berasal dari Afrika. Afrika mengalami penurunan prevalensi gizi kurang yaitu 23% pada tahun 1990 menjadi 17% pada tahun 2013. Sedangkan Asia mengalami penurunan prevalensi yang lebih besar yaitu dari 32% pada tahun 1990 menjadi 18% pada tahun 2013.<sup>2</sup>

Asia menempati urutan teratas untuk prevalensi balita gizi kurang pada tahun 2017 yaitu sebesar 21,9%. Selain itu, Asia juga merupakan benua dengan jumlah total tertinggi untuk balita pendek, kurus dan gizi kurang yaitu 103,5 juta balita pendek, 39,2 juta balita kurus dan 76,6 juta balita gizi kurang pada tahun 2011. Dari 5 wilayah di Asia, Asia Tenggara merupakan wilayah tertinggi kedua untuk jumlah anak dengan gizi kurang, yaitu mencapai 9,7 juta (18,3%) balita.<sup>3</sup>

Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada anak balita di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 25,6%, yang berarti masalah gizi kurang dan gizi buruk di Sulawesi Selatan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalen tinggi. Sulawesi Selatan menempati urutan ke-10 untuk angka prevalensi status gizi buruk pada balita berdasarkan pengukuran BB/U pada tahun 2018 yaitu sebesar 6,6%. Sedangkan prevalensi gizi kurang di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 19,0%, angka ini masih berada diatas target RPJMN 2010-2014 yaitu

sebesar 15%. Selain peningkatan kualitas pelayanan Sumber Daya Manusia (SDM), promosi Kesehatan juga menjadi salah satu faktor upaya peningkatan kesadaran terhadap persepsi orang tua mengenai kunjungan balita ke posyandu.<sup>4</sup>

Hasil dalam penelitian yang dilakukan Mabur (2018) dengan judul: “Hubungan Kualitas Pelayanan Posyandu Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Desa Lelean Nono Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli” menunjukkan ada hubungan antara kualitas pelayanan dengan ketepatan waktu dengan nilai  $p$  value = sebesar  $0.030 < 0.05$  dan tidak ada hubungan yang bermakna antara kompetensi teknis dengan kunjungan balita di Posyandu dimana nilai  $p$  value =  $0,565 > 0,05$ , dan tidak ada hubungan antara hubungan antar manusia dengan kunjungan ibu balita di posyandu dengan nilai  $P=0.577 > 0.05$ . Penelitian ini menyarankan kepada pihak puskesmas terutama yang bertugas untuk pelayanan posyandu agar lebih memperhatikan status kesehatan dan tingkat tumbuh kembang balita serta memberikan dukungan kepada Ibu balita agar rutin melakukan kunjungan ke posyandu.<sup>5</sup>

Tujuan pembangunan kesehatan khususnya wilayah Puskesmas Batua Kota Makassar adalah terselenggaranya pelayanan kesehatan secara merata, bermutu dan berkeadilan yang berhasil guna dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat kota Makassar yang optimal. Berbagai upaya terobosan telah dilakukan dalam rangka meningkatkan upaya pembangunan Kesehatan kepada masyarakat, meningkatkan pemerataan dan mutu pelayanan.<sup>3</sup>

Berdasarkan data Program Promosi Kesehatan tahun 2019, jumlah posyandu tahun 2019 di wilayah Puskesmas Batua sebanyak 23 buah (Anyelir 1 Kelurahan Batua 11, Anyelir 1 Kelurahan Borong 12 ). Persentase posyandu aktif tahun 2019 sebesar 100%. Berdasarkan wawancara dengan petugas Puskesmas Batua Raya didapatkan jumlah balita yang dilaporkan sebanyak 943 balita dan yang ditimbang sebanyak 410 jadi cakupan balita ditimbang diperoleh sebesar 52,8% mengalami penurunan dari Bulan Januari – Maret 2019 jumlah balita yang mendapatkan pelayanan/ditimbang sebesar 63,9%.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Lokasi penelitian dilaksanakan di Posyandu Puskesmas Batua Kota Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer diperoleh langsung (tidak melalui media perantara). Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan alat kuesioner yang diberikan kepada responden dengan memberikan panduan tata cara pengisian kuesioner.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Metode ini digunakan untuk memperoleh data pengaruh terhadap kunjungan balita di posyandu Puskesmas Batua Kota Makassar dengan skala yang digunakan adalah skala likert yaitu skala yang memiliki lima tingkatan jawaban.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua balita yang berkunjung ke posyandu wilayah kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 95 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *simple random sampling*, yaitu dilakukan

dengan mengambil responden orang tua balita secara acak pada saat penelitian ini berlangsung. Sampel dalam penelitian ini merupakan orang tua balita yang berkunjung ke Posyandu wilayah kerja Puskesmas Batua Kota Makassar.

## HASIL

### Distribusi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu, Kualitas pelayanan, Promosi kesehatan dan variabel dependet Kunjungan Balita di posyandu. Kualitas Pelayanan. Dari total skor jawaban tentang variabel kualitas pelayanan yang kemudian digolongkan ke dalam kategori cukup dan kurang seperti yang disebutkan dalam kriteria objektif maka distribusi karakteristik berdasarkan variabel independent dapat dilihat pada tabel 1.

### Distribusi Karakteristik Berdasarkan Variabel Independent

Dari total skor jawaban tiap variabel independen kemudian digolongkan ke dalam kategori cukup dan kurang seperti yang disebutkan dalam kriteria objektif maka distribusi Karakteristik berdasarkan variabel independent di posyandu Puskesmas Batua kota Makassar dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi karakteristik berdasarkan Variabel Independent di Posyandu Puskesmas Batua

Distribusi Karakteristik Berdasarkan Variabel Independent	Jumlah	
	n	%
<b>Kualitas Pelayanan</b>		
Kurang	80	84,2%
Cukup	15	15,8%
<b>Promosi Kesehatan</b>		
Kurang	38	60,0%
Cukup	57	40,0%
<b>Persepsi Orang tua</b>		
Kurang	26	27,4%
Cukup	69	72,6%

Distribusi berdasarkan variabel penilaian terhadap kualitas pelayanan di Posyandu Puskesmas Batua di dapatkan bahwa yang menjawab cukup sebanyak 15 (15,8%) dan menjawab kurang sebanyak 80 (84,2%). Distribusi berdasarkan variabel penilaian terhadap Promosi Kesehatan di Posyandu Puskesmas Batua di dapatkan bahwa responden yang menjawab cukup sebanyak 57 (60,0%) dan menjawab kurang sebanyak 38 (40,0%). Distribusi berdasarkan variabel penilaian terhadap Persepsi Orang Tua di Posyandu Puskesmas Batua di dapatkan bahwa yang menjawab cukup sebanyak 69 (72,6%) dan menjawab kurang sebanyak 26 (27,4%).

### Analisis Bivariat

Untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan tabulasi silang kemudian dilanjutkan dengan analisis Chi square. Hasil Uji statistik untuk mengetahui pengaruh Variabel Independet dengan dependent di Posyandu Puskesmas Batua dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2..Pengaruh Variabel Independet Dengan Dependent di Posyandu Puskesmas Batua

Variabel Prediktor	Kunjungan Balita				Jumlah		P *Value
	Kurang		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Kualitas Pelayanan</b>							
Kurang	47	49,5%	33	34,7%	80	84,2%	0,949*
Cukup	10	10,5%	5	5,3%	15	15,8%	
<b>Promosi Kesehatan</b>							
Kurang	41	43,1%	16	16,8%	57	60,0%	0,026*
Cukup	16	16,8%	22	43,2%	38	40,0%	
<b>Persepsi Orang tua</b>							
Kurang	22	23,2%	4	4,2%	26	27,4%	0,019*
Cukup	35	36,8%	35	35,8%	69	72,6%	

Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil uji statistik untuk variabel kualitas pelayanan diperoleh nilai  $p$  0949\*. Hal ini berarti Kualitas pelayanan tidak ada pengaruh dengan kunjungan balita di posyandu Puskesmas Batua Kota Makassar. Promosi Kesehatan diperoleh nilai  $p$  0,026\*. Hal ini berarti Promosi Kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan dengan kunjungan balita di posyandu Puskesmas Batua kota Makassar. Terkait dengan Persepsi Orang Tua diperoleh nilai  $p$  0,019\*. Hal ini berarti Persepsi Orang Tua memiliki pengaruh yang signifikan dengan kunjungan balita di posyandu Puskesmas Batua kota Makassar.

### Analisis Multivariat (Uji Regresi Logistik )

Analisis Multivariat diolah dengan menggunakan uji regresi logistik. Hasil pengujian regresi logistik tersebut dapat terlihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Logistik Variabel Prediktor dengan Kunjungan di Posyandu Puskesmas Batua

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Kualitas	.042	.655	.004	1	.949	1.043
	Promkes	1.025	.461	4.947	1	.026	2.788
	Persepsi_orangtua	1.438	.612	5.527	1	.019	4.211
	Constant	-4.500	1.665	7.304	1	.007	.011

Dari tabel analisis regresi logistik menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kunjungan balita adalah variabel persepsi orang tua dengan nilai ( $p= 0,019$  dan nilai exp (B) 0,4211).

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Kualitas Pelayanan dengan Kunjungan Balita**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 yang menganggap bahwa kualitas pelayanan cukup di posyandu Puskesmas Batua, diantaranya 80 (84,2%) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan kurang di posyandu Puskesmas Batua. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa kualitas pelayanan di posyandu puskesmas Batua dinilai kurang. Hal penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak memiliki hubungan bermakna dengan kunjungan balita di posyandu puskesmas Batua. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima.

Pada penelitian ini, bimbingan yang dilakukan kader belum aktif dan merata yang ditunjang oleh faktor pendidikan kader posyanduyaitu SLTA serta pekerjaan kader sebagai ibu rumah tangga. Menurut tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih memiliki wawasan dan keterampilan yang lebih baik sehingga akan lebih mampu memberikan bimbingan kepada masyarakat, dan semakin banyak waktu luang semakin baik pula pekerjaan yang dilaksanakan oleh seorang kader posyandu. Oleh karena itu, dalam meningkatkan bimbingan tetap diperlukan adanya dukungan dari berbagai sektor untuk diadakan pelatihan kader yang dapat meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat.<sup>6</sup>

Responden yang menilai kualitas pelayanan kesehatan posyandu kurang (84,2%) menunjukkan bahwa ada keterkaitan antar kualitas pelayanan dengan kunjungan balita. Hal ini dapat disebabkan karena responden merasa kurang puas terhadap pelayanan kesehatan yang telah diberikan oleh petugas kesehatan (kader kesehatan. posyandu). pelayanan yang diberikan belum sesuai dengan kebutuhan mereka dan diberikan dengan cara kurang ramah, pada waktu mereka berkunjung sesuai sumber daya yang dimiliki, sehingga ibu-ibu balita kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan kunjungan kembali keposyandu secara rutin tiap sebulan sekali.<sup>7</sup>

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan kesehatan memiliki pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu balita di posyandu. Semakin baik kualitas pelayanan kesehatan posyandu maka semakin baik pula frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu. baik (sudah sesuai dengan standar pelayanan kesehatan) maka tingkat kepuasan juga tinggi.<sup>8</sup>

Berbeda dengan penelitian yang menyebut bahwa Sistem kesehatan dapat berfungsi secara optimal jika didukung dengan pemberdayaan masyarakat dan sebagai bentuk pemberdayaan adalah bimbingan kader Posyandu dan ibu-ibu yang membawa bayi mereka ke Posyandu. Bimbingan kader akan meningkatkan pengetahuan mereka sehingga mengubah perilaku untuk implementasi pengetahuan. Dengan itu kualitas pelayanan di posyandu bisa optimal.<sup>9</sup>

### **Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Kunjungan Balita**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 56 (58,9%) yang menganggap bahwa promosi kesehatan di posyandu Puskesmas Batua cukup, sedangkan 39 (41,1%) yang menganggap bahwa promosi kesehatan kurang di posyandu Puskesmas Batua. Dan dari hasil uji regresi logistik

didapatkan hasil penelitian tidak ada pengaruh signifikan kualitas pelayanan terhadap kunjungan balita dengan nilai p-value sebesar  $0,949 < 0,005$  dan  $H_1$  ditolak. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa promosi kesehatan memiliki pengaruh bermakna dengan kunjungan balita di posyandu Puskesmas Batua. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima, signifikan antara pengaruh pengetahuan orang tua dengan tingkat kunjungan balita di posyandu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Henirtati (20015) menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebesar 6,20 ( $p < 0,005$ ) antara kelompok ibu yang mendapat promosi kesehatan dan kelompok ibu yang tidak mendapat promosi kesehatan dengan tingkat kunjungan balita di posyandu.<sup>10</sup>

Promosi kesehatan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Salah satu upaya promotif dalam praktek kebidanan pada orang tua balita adalah dengan memberikan informasi tentang posyandu melalui pendidikan dan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan pemberian informasi tentang hidup sehat untuk mengubah perilaku masyarakat. Penyuluhan kesehatan juga merupakan salah satu bentuk intervensi yang mandiri untuk membantu klien baik individu, keluarga kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 91 (100,0%) yang menganggap bahwa persepsi orang tua cukup, sedangkan 4 (4,2%) yang menganggap bahwa persepsi orang tua kurang di posyandu Puskesmas Batua. Dan dari hasil uji regresi logistik didapatkan hasil penelitian ada pengaruh signifikan promosi kesehatan terhadap kunjungan balita dengan nilai sebesar ( $p = 0,019 < 0,05$  dan nilai  $\exp(B) 4,211$   $H_2$  diterima. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa persepsi orang tua memiliki pengaruh bermakna dengan kunjungan balita di posyandu Puskesmas Batua. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima<sup>12</sup>.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kusumayanti (2017) dalam risetnya yang berjudul "Hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi ibu dengan kunjungan balita" sebagai hasil studinya di posyandu Delima Desa Tiron Kabupaten Kediri juga menemukan hal yang serupa. Dimana ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan persepsi ibu dengan kunjungan balita dengan nilai signifikansi 0,028.<sup>13</sup>

Berbeda dengan hasil penelitian Andryana, 2017 yang menjelaskan bahwa perilaku terbentuk dengan di dahului oleh faktor pendahulu (predisposing factors) seperti persepsi, pengetahuan, sikap dan keyakinan. Artinya ketika obyek yang dipahami sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya maka akan menimbulkan motivasi untuk bertindak. Jika ibu memiliki persepsi yang benar mengenai posyandu, maka ibu akan merasa perlu untuk pergi ke posyandu. Hal ini terjadi karena perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti persepsi di samping faktor lain seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat atau motivasi maupun sikap pengalaman, keyakinan sarana fisik, sosio-budaya masyarakat dan sebagainya.<sup>14,15</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis terhadap variabel independen yang dilakukan secara bersamaan menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kunjungan balita adalah persepsi orang tua dengan nilai ( $p = 0,019$ ) dan promosi kesehatan dengan nilai nilai ( $p = 0,026$ ). Sedangkan dari hasil analisis terhadap kunjungan balita yang dilakukan secara bersamaan menunjukkan bahwa faktor yang tidak berpengaruh adalah kualitas pelayanan dengan nilai ( $p = 0,949$ ).

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan bagi pelayanan kesehatan diharapkan agar adanya program kesehatan untuk menggiatkan partisipasi masyarakat terhadap kunjungan keposyandu sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan dan dapat mempertahankan kelebihan-kelebihan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kesehatan K, Indonesia R. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2011.
2. Tjiptono. Monitoring Health For The SDGs. *World Development*. Gregorius.. *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: 2012.
3. SDKI Yogyakarta. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Daerah Istimewa Yogyakarta. Sdk. 2018;1–86.
4. Departemen Kesehatan RI. Prevalensi Kejadian Gizi Buruk Indonesia. Jakarta. 2013
5. Jedrychowski, Ferera F, et al. Effect Of Exclusive Breastfeeding On The Development Of Children's Cognitive Function In The Krakow Prospective Birth Cohort Study. *Eur J Pediatr*;171(1): 151-158. NIH Public Access. 2012.
6. Hermawan NSA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita. *ARKESMAS (Arsip Kesehat Masyarakat)*. 2019;4(1):156–61.
7. Aditya T. Analisis Kualitas Pelayanan Posyandu Camar Kelurahan Poris Plawad Utara Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. *J Gov Civ Soc*. 2018;1(2):203.
8. Habo Abbas, H., Wulandari, N., Lestari, A., & Burhanuddin, N. Hubungan Riwayat Pola Menyusui, Usia Penyapihan dan Emotional Bonding terhadap Status Gizi pada Balita. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 2020, 116-122. <https://doi.org/https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.249>
9. Pitaloka D, Ryandini TP. Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan Posyandu Terhadap Frekuensi Kunjungan Ibu Balita Di Posyandu VI Flamboyan Lingkungan Kiring Kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding. *J Midpro*. 2019;11(2):66.
10. Syamsi AA, Aulia A, Syamsi A, Kesehatan Bagi Balita P, Cempaka P, Tengah KB, et al. Pelayanan Kesehatan Bagi Balita Di Posyandu Cempaka 2 Kelurahan Berbas Tengah Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang. *eJournal Adm Negara*. 2017;5:5243–52.
11. Yuanta, Yohan, dkk. Hubungan Riwayat Pemberian Asi dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Balita di Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi. *Jurnal Kesmadaska*. 48 : 56. 2018

12. Kurniasari AD, Nurhayati F. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan , Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Siswa SD Hangtuh 6 Surabaya. *J Pendidik Olahraga dan Kesehat.* 2017;5(2):163–70.
13. Pristiani E, Paridah J. Relation Between Knowledge , Attitude and Employment Status With Frequency of Infant Weighing To the Integrated Services in Health Community Center Work ' S Area of Pamandati. *Kesmas.* 2016;1:1–10.
14. Andryana R. Minat Ibu Mengunjungi Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan. *Jom FISIP.* 2015;2(2):1–15.
15. Ahmad, A., Azis, A., & Fadli, F. Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupten Sidrap tahun 2020. *Window of Health : Jurnal Kesehatan,* 195-203. 2021 <https://doi.org/https://doi.org/10.33368/woh.v4i03.448>